

**STRATEGI PEMERINTAH KOTA SURABAYA**  
**DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT PASCA PENUTUPAN LOKALISASI**  
(Studi Kasus pada Masyarakat di Jalan Tambak Asri Kelurahan Morokrembangan  
Kecamatan Krembangan Kota Surabaya)

**Umi Maimanah Herawati**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[meiumi81@gmail.com](mailto:meiumi81@gmail.com)

**M. Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[muhammadfarid@unesa.ac.id](mailto:muhammadfarid@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Kondisi masyarakat di daerah pasca penutupan lokalisasi merupakan suatu tanggung jawab dan pekerjaan rumah yang besar bagi Pemerintah Kota Surabaya. Di antara enam titik lokalisasi yang ada di Surabaya, wilayah Lokalisasi Kremil juga merupakan lokalisasi dengan jumlah PSK dan mucikari yang banyak di Surabaya. Kawasan Eks. Lokalisasi Kremil berada di kawasan pinggiran perkotaan yang padat penduduk dan ramai dengan pemukiman warga, tepatnya di wilayah Surabaya Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat pasca penutupan lokalisasi yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya melalui SKPD Dinas terkait. Penelitian ini berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat dengan lima indikator yang dikemukakan oleh Edi Suharto (2010) yang terdiri dari pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif jenis kualitatif dan dilakukan dengan teknik Purposive Sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi Pemerintah Kota Surabaya dalam memberdayakan masyarakat pasca penutupan lokalisasi melalui berbagai tahapan yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Edi Suharto, terdiri dari pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Pemungkinan berupa tahapan yang memunculkan permasalahan dalam program pemberdayaan seperti kondisi ekonomi goyah dan kondisi sosial yang kurang baik antar masyarakat. Kemudian penguatan berupa pelatihan ketrampilan usaha mandiri seperti menjahit, membuat, memasak dan salon. Selanjutnya perlindungan berupa bentuk evaluasi dan pengawasan setiap program melalui pembenahan metode pemberdayaan sehingga tidak adanya gangguan pihak lain yang menghidupkan kembali praktik prostitusi. Penyokongan berupa bentuk fasilitas ruang pemasaran dan koperasi kepada masyarakat kelompok usaha. Serta pemeliharaan berupa bentuk tindak lanjut program yang dimulai dari testimoni keberhasilan pelaku usaha mandiri yang terus diberdayakan. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Jalan Tambak Asri berjalan dengan baik ditunjang dengan peranan kerjasama ormas dan pihak *stakeholders* lainnya. Namun, masih terdapat beberapa kendala permasalahan dalam strategi pemberdayaan tersebut. Saran yang diberikan dari penelitian ini adalah, keberlanjutan dan sosialisasi berbagai program pemberdayaan pemkot yang dapat diikuti masyarakat, kemudian adanya keberlanjutan pendampingan, dan kejelasan bagi para pelaku usaha tentang perizinan usaha, modal dan sistem pemasaran secara online.

**Kata Kunci : Strategi, Pemberdayaan, Masyarakat**

**Abstract**

The circumstances of society in ex-prostitution place are the responsibility of Surabaya Government and are such a big task to handle. Among six places for prostitution that existed in Surabaya, Kremil was the one which hold the most prostitutes and pimps. This place is located in Northern part of Surabaya where it is a sided area of crowded population with narrow housing. This study aims to define the strategy of society empowerment on post closure of the prostitution by the Surabaya Government through relevant SKPD office. This study emphasized on the strategy of society empowerment with five indicators that is suggested by Edi Suharto (2010), namely, circumstances tuning, strengthening, protection, advocacy, and maintenance. Descriptive research was conducted

in this study with qualitative method using purposive sampling. Data analysis technique used in this study is interactive model consisting of data collection, data reduction, data presenting and summary withdrawal through interview and documentation study. The result showed that the strategy applied for society empowerment went through various stages in accordance to the theory suggested by Edi Suharto (2010). Circumstances tuning is a stage that brings out problems like instability economic and gap society between people. Then, strengthening is the training strategy to develop independent business such as sewing, making batik, cooking and haircut skills. Further, protection is a strategic act consisting of evaluation and controlling towards the empowerment programs so that no disturbance occurred in the future with the intention of resurrecting prostitutions. Advocacy is a strategic act consisting of support and facility such as newly founded cooperative and marketing space. Lastly, maintenance is a strategic act of empowerment to follow-up the programs started from testimonial of success businessmen and keeping them empowered. Implementation of the empowerment programs towards people at Tambak Asri Street run well enough supported by strong force from mass organization called Muhammadiyah and other stakeholders. However, some things are not going well in the process of the implementation of the programs. Recommendations from researcher include sustainable programs and the availability of socialization related to various empowerment programs provided by city government towards society in the area. Sustainable accompaniment and explication for UKMs and other businessmen about business license, capital management and online marketing system.

**Keywords: Strategy, Empowerment, Society**

## PENDAHULUAN

Perkembangan praktek prostitusi di Indonesia menjadi suatu fenomena yang tumbuh subur di sekitar masyarakat. Lokalisasi dikenal sebagai sebutan untuk wilayah atau daerah kediaman perkumpulan wanita pekerja seks komersial yang menjalankan praktek prostitusinya. Usaha penanggulangan praktik prostitusi dikenal sangat sukar dewasa ini, sebab harus melalui proses dan waktu yang panjang serta biaya yang besar.. Dampak dari prostitusi yang berkembang *massive* adalah selain merusak citra daerah, yaitu juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti penyebaran penyakit kelamin dan kulit yang tidak terkendali, memberikan pengaruh negatif terhadap lingkungan masyarakat di daerah tersebut dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah di Indonesia dalam upaya mengurangi adanya praktek prostitusi seperti program Menkes RI Nomor 129 Tahun 2013 tentang Pengendalian HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual, Penutupan Lokalisasi, Rehabilitasi Sosial WTS, dan lainnya (Rosyadah dan Ma'ruf, 2012:2).

Tindakan tegas dalam penutupan lokalisasi oleh aparat pemerintah setempat memang sangat diperlukan. Penutupan lokalisasi tentu memberikan dampak langsung maupun tidak langsung yang berpotensi positif, maupun negatif bagi pemerintah maupun masyarakat di sekitar wilayah. Sehingga, berbagai upaya dalam meminimalisir gesekan atau potensi dampak negatif perlu dikerahkan. Utamanya diperlukan strategi khusus dalam memberdayakan masyarakat pasca penutupan lokalisasi sesuai bakat, minat dan potensi yang ada di kawasan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya Nomor 7 Tahun 1999 tentang larangan menggunakan bangunan/tempat untuk perbuatan asusila serta pemikatan untuk melakukan perbuatan asusila menjadi dasar Pemerintah Kota Surabaya resmi menutup Lokalisasi Kremil di Jalan Tambak Asri pada tanggal 21 Desember 2012. Lokalisasi

Kremil terbagi ke dalam 96 wisma, 96 mucikari, dan 354 PSK yang terdata oleh RW setempat dan pihak Pemerintah Kota Surabaya.

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah PSK dan Mucikari di Lima Lokalisasi Kota Surabaya Tahun 2013**

	<b>Kremil di Jalan Tambak Asri</b>	<b>Dupak Bangunsari</b>	<b>Sememi, Moroseneng, Klakahrejo</b>
PSK	354	163	350
Mucikari	96	50	90

Sumber : Detiknews.com dan Dinas Sosial Kota Surabaya

Kawasan *Eks*. Lokalisasi Kremil berada di kawasan pinggiran perkotaan yang padat penduduk dan ramai dengan pemukiman warga, tepatnya di wilayah Surabaya Utara. Dalam aspek ekonomi warga yang terlanjur menggantungkan hidupnya kepada lokalisasi, tentu perputaran uang dan perekonomian di wilayah lokalisasi berjalan cepat dengan nilai rupiah yang tidak sedikit. Bapak Tukul selaku pengurus LKMK RW VI Tambak Asri Kelurahan Morokrembangan menyebutkan bahwa,

“Saat praktek prostitusi masih ada dan terus berjalan di wilayah *Eks*. Lokalisasi Kremil, perputaran uang dalam satu hari dapat diperkirakan sejumlah kurang lebih sekitar 10-15 juta rupiah mbak.”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara tersebut kian memperjelas bahwa perputaran roda perekonomian di kawasan Kremil juga sebagian besar berpengaruh pada masyarakat di kawasan *ex*. lokalisasi tersebut, utamanya masyarakat asli Surabaya. Sebagian besar masyarakat di

sekitar kawasan tersebut berprofesi sebagai penjual makanan, pemilik kios, tukang becak, pemilik warung, persewaan baju, pemilik persewaan rumah hingga makelar yang menggantungkan perekonomiannya pada keberadaan praktik prostitusi.

Ketika penutupan lokalisasi dideklarasikan oleh Pemkot Surabaya, sebagian besar warga tersebut tetap dapat menjalankan kebutuhan hidupnya meskipun mengalami penurunan pendapatan. Hilangnya target konsumen di warung makanan, kios penjual minuman keras dan toserba sekitar Kremil menjadi suatu bentuk dampak dan pengaruh pasca penutupan lokalisasi. Kemudian harga persewaan rumah menjadi turun di daerah Kremil karena kini kurang strategis dan tidak seramai tempo dulu.

Sehingga dalam hal ini, Pemerintah Kota Surabaya menyadari bahwa penutupan lokalisasi tidak hanya persoalan mengakhiri bisnis prostitusi di salah satu lokalisasi yang ada di Surabaya, tetapi juga ikut mencarikan solusi bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya kepada lokalisasi. Pemerintah tidak hanya mendeklarasikan penutupan lokalisasi dengan cuma-cuma, namun juga ikut serta memberikan bantuan modal usaha dari Kementerian Sosial sebesar Rp 1.573.300.000 dalam penutupan di berbagai titik lokalisasi di Surabaya dan secara khusus rekening tabungan sebesar Rp 4.200.000 kepada 960 PSK yang dipulangkan dari Lokalisasi Tambak Asri pada Mei, 2013 lalu. (Kompas, 2013). Bantuan tersebut diberikan untuk modal usaha dan pelatihan pembuatan kerajinan sebagai bekal para pekerja seks komersial pasca penutupan lokalisasi. Pelatihan ketrampilan dan fasilitas usaha dari Dinas Sosial Kota Surabaya juga diberikan.

Iklim industri juga diciptakan secara bertahap oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat pasca penutupan lokalisasi, seperti bantuan mesin cuci dan mesin jahit di kawasan Eks. Lokalisasi Kremil sehingga di daerah tersebut menjamur berbagai usaha *laundry* yang besar dan sukses. Banyak pekerjaan produktif dan kreatif yang dapat dilakoni untuk memenuhi kebutuhan hidup meskipun penghasilannya tidak sebesar ketika lokalisasi masih dibuka, contohnya membuat aneka kerajinan tangan untuk dapat dipasarkan, pengrajin resleting, batik, aksesoris, bros, *handicraft*, sepatu bayi flanel, tas *handmade*, dan beragam *souvenir* lainnya.

Pemerintah Kota Surabaya dalam hal ini telah menjalankan berbagai program pemberdayaan yang tujuan utamanya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Seperti SKPD Pemerintah Kota yaitu Dinas Sosial, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan UMKM melalui pahlawan ekonomi dan beragam program lainnya, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana yang kini mengalami perubahan nama menjadi Dinas Pengendalian Penduduk Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak disingkat menjadi DP5A, kemudian peran serta organisasi masyarakat, LSM terkait, komunitas, paguyuban dan masih banyak lagi.

Namun permasalahan dalam pengembangan kawasan tersebut juga tak dapat dipisahkan begitu saja. Tidak ada daerah yang sukses seratus persen dalam memberantas praktek prostitusi. Sebagaimana dilansir pada media ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)), belum lama ini ditemukan terdapat praktik prostitusi terselubung di bekas kawasan Lokalisasi Kremil, namun segera dirazia dan ditindak oleh Satpol PP setempat, jumlah PSK yang terjaring selama empat bulan terakhir yaitu Januari hingga April 2017 di Jalan Tambak Asri sejumlah 10 orang. Prostitusi di Kota Pahlawan kian marak dan beragam bentuknya, banyak prostitusi terselubung yang berganti wajah dengan gaya bisnis berbeda, yaitu dengan berkedok praktik panti pijat atau jasa terapi pijat kebugaran, layanan spa dan sauna, bahkan tempat hiburan.

Dalam hal ini menyebabkan suatu tanda tanya bentuk strategi pemberdayaan masyarakat pasca penutupan lokalisasi bagaimana yang dilakukan. Hal ini sekaligus menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah Kota Surabaya. Masih banyak beberapa kelompok masyarakat yang tentunya juga ikut merasakan adanya praktik prostitusi terselubung. Terdapat juga kelompok masyarakat yang seringkali juga tidak mengikuti berbagai program pemberdayaan pemerintah karena terkendala dengan kemampuan, keterbatasan akses informasi dan pengetahuan atau kesadaran partisipasi yang kurang. Sebagian besar masyarakat sekitar masih memiliki sikap apatis sehingga keberlanjutan strategi pemberdayaan masih kurang. Sedangkan kualitas hidup perekonomian dan kesejahteraan warga sekitar masih kurang dalam pemenuhan kebutuhan. Seperti kemiskinan dan rumah kumuh yang masih ada di kawasan *eks*. lokalisasi tersebut, kemudian para orang tua atau warga yang kurang memenuhi aspek pendidikan anaknya, karena permasalahan ekonomi yang ada.

Berbagai permasalahan yang terjadi dalam usaha pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah, dapat memperlambat pengembangan daerah pasca penutupan lokalisasi tersebut. Hal ini termasuk dalam permasalahan sarana dan prasarana kurang yang harus terus diperhatikan pemerintah. Selain itu, kesadaran masyarakat dan kemandirian supaya tidak bergantung lagi pada lokalisasi perlu dan semestinya dapat ditingkatkan secara produktif dan kreatif melalui berbagai usaha. Terutama mengantisipasi warga kembali dalam praktik prostitusi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Strategi Pemerintah Kota Surabaya dalam Memberdayakan Masyarakat Pasca Penutupan Lokalisasi di Jalan Tambak Asri Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya.”

## **METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori strategi pemberdayaan masyarakat 5P menurut Edi Suharto yang meliputi pemungkinan, penguatan, penyokongan, perlindungan dan pemeliharaan dengan

menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Narasumbernya adalah Bapak Aziz selaku pihak Dinas Sosial, Ibu Manis Riana selaku pihak DP5A Kota Surabaya, Mbak Desi selaku Koordinator UKM Jalan Tambak Asri, Bapak Tukul selaku pengurus LKMK RW VI Jalan Tambak Asri, masyarakat sekitar, para mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) dan warga terdampak. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis untuk mendeskripsikan strategi Pemerintah Kota Surabaya dalam memberdayakan masyarakat pasca penutupan lokalisasi dengan menggunakan teori strategi pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto yang mencakup lima variabel. Dan berikut ini penjelasannya:

### 1. Pemungkinan

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam strategi pemberdayaan masyarakat adalah pemungkinan. Bentuk kegiatan konkrit yang memengaruhi tahapan pemungkinan dalam program pemberdayaan dan penciptaan iklim usaha oleh pemerintah berjalan dengan baik.

Kondisi ekonomi pasca penutupan lokalisasi di Kawasan Kremil pada awalnya cukup goyah, masyarakat yang menggantungkan perekonomiannya sebagai pemilik warung makanan, kios, dan persewaan rumah kehilangan target konsumen. Masyarakat yang bergelut dengan profesi baru kini mulai menerima pendapatan pekerjaan meskipun hanya sedikit dan tidak sebesar saat lokalisasi masih berjaya.

Kondisi sosial yang dialami masyarakat berkaitan dengan citra daerah yang negatif di luar kawasan Kremil. Lokasi yang kurang strategis juga turut memengaruhi sepiunya pelanggan atau pasar untuk membuka usaha baru. Kehidupan sosial para mantan PSK pada awalnya saat membuka usaha baru tentu mendapatkan cibiran banyak orang, seperti meremehkan dan ucapan-ucapan buruk lainnya sehingga membuat down mental para mantan PSK. Pengaruh godaan dari berbagai pihak juga dapat membuat para mantan PSK maupun mucikari kembali terjerumus dalam dunia prostitusi.

Kondisi masyarakat pelaku usaha mandiri pasca penutupan lokalisasi masih belum berkembang, sistem *marketing* pribadi dan *partner*

teman diandalkan oleh masyarakat. Permasalahan usaha dalam rangka penciptaan iklim kondusif yang dirasakan oleh masyarakat yakni seputar modal usaha dalam pengembangan kualitas produk, ketrampilan dan pengetahuan usaha yang kurang, alat dan mesin usaha, lokasi yang kurang strategis, perizinan usaha yang rumit.

Permasalahan yang dialami masyarakat dalam tahap pemungkinan yakni kemauan dan kemampuan masyarakat untuk berkembang. Konsistensi dalam berbagai program pemberdayaan masih kurang, dipengaruhi adanya rasa jenuh, keengganan, dan ketidaktahuan masyarakat secara merata luas mengenai adanya informasi program sehingga keberlanjutan program terkesan kurang efektif. Masih banyak beberapa kelompok masyarakat terdampak yang tidak diikuti dalam program pemberdayaan. Sebagian besar kelompok masyarakat sekitar masih memiliki sikap apatis sehingga keberlanjutan strategi pemberdayaan masih kurang. Sedangkan kualitas hidup perekonomian dan kesejahteraan warga sekitar masih kurang dalam pemenuhan kebutuhan. Seperti kemiskinan dan rumah kumuh yang masih ada di kawasan *eks*. lokalisasi tersebut, kemudian para orang tua atau warga terdampak yang kurang memenuhi aspek pendidikan anaknya karena permasalahan ekonomi yang ada.

### 2. Penguatan

Pada tahap ini, bentuk kegiatan yang konkrit memengaruhi tahap penguatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat yaitu berupa pemberian bekal ketrampilan usaha mandiri, pelatihan, pembinaan, fasilitas pendampingan hingga pemasaran yang dilakukan pemerintah. Penguatan dilakukan dalam rangka keberlanjutan tahap pemungkinan, setelah diketahui gambaran kondisi permasalahan yang ada di kawasan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa potensi UKM dan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang sejak lama sudah ada dan berkembang baik. Terdapat tiga Kelompok Swadaya Mandiri (KSM) di Jalan Tambak Asri Kelurahan Morokrembangan yang diberdayakan oleh DP5A. KSM tersebut terus berlanjut hingga kini didampingi oleh pihak DP5A. KSM tersebut diantaranya adalah KSM Aneka Usaha yang memiliki jenis usaha mandiri sapu, keset, dan kue ringan. Kemudian KSM Manggis yang memiliki jenis usaha aksesoris, dan KSM Moro Makanan yang memiliki jenis usaha kue brownies dan lapis

kukus surabaya. Kemudian terdapat UKM Binaan kerja sama milik Puskesmas Morokrebang dan Muhammadiyah, yaitu UKM Makanan Lansia.

Peraturan tertib administrasi yang diusung dalam berbagai program Wali Kota Surabaya berimbas pada pelaku usaha mandiri di kawasan ini. Persyaratan penunjang, kelengkapan dokumen dan administrasi harus dipenuhi secara baik dan tertib oleh semua pelaku usaha dan UKM, kemudian untuk informasi dan pengetahuan seputar izin SIUP harus berhubungan dengan teknologi. Pendaftaran izin SIUP melalui online, diberikan kemudahan dalam hal biaya, yaitu gratis. Namun kemudahan urusan masih belum dirasakan oleh para pelaku usaha.

### 3. Perlindungan

Tahap selanjutnya adalah perlindungan, dimana bentuk perlindungan yang telah dilakukan pemerintah disini terwujud dalam pendampingan dan kader pemberdayaan masyarakat yang ada. Terdapat evaluasi dan pengawasan yang dilakukan DP5A Kota Surabaya secara rutin berkala dalam teknik pemberdayaan yang dilakukan. Metode pemberdayaan yang dilakukan pemerintah terus mengalami pembenahan dan perubahan menuju arah lebih baik. Metode pemberdayaan semula pelatihan teknis dan pendampingan kemudian berubah menjadi inkubasi usaha mandiri dan pendampingan. Kemudian saat ini menggunakan metode kombinasi yaitu inkubasi usaha mandiri, pelatihan dan pendampingan.

Hasil konkrit tahapan perlindungan yakni tidak adanya gangguan pihak-pihak tertentu untuk menghidupkan kembali praktik prostitusi di Kawasan Kremil. Perlindungan pemerintah, tokoh masyarakat dan LSM di kawasan tersebut ikut berperan dalam meredam usaha-usaha yang dapat menghidupkan kembali praktik lokalisasi.

### 4. Penyokongan

Bentuk kegiatan konkrit pada tahap penyokongan dalam memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan yaitu melalui kerjasama yang baik antara pihak pemerintah, swasta dan akademisi dalam memberikan fasilitas ruang pameran dan pemasaran kepada masyarakat pelaku usaha untuk mengenalkan produknya pada konsumen.

Pendampingan pemerintah dalam program pemberdayaan disini adalah bentuk bimbingan kepada masyarakat agar mandiri dalam hal motivasi usaha, *mindset* pola pikir berusaha, kriteria keperluan untuk usaha, dan sebagainya. Bantuan kader pemberdayaan masyarakat juga diupayakan

untuk berbagai sosialisasi mengenai manajemen pemasaran dan manajemen keuangan usaha.

Bentuk penyokongan lainnya yaitu dukungan pemerintah berupa janji membentuk koperasi di Jalan Tambak Asri terus dinantikan realisasinya oleh warga sekitar. Melalui koperasi, warga dapat melakukan pinjaman dan hasil koperasi tersebut dapat digunakan kembali oleh anggota koperasi yang ada. Koperasi dijanjikan kepada warga Jalan Tambak Asri akan segera dibentuk, supaya memudahkan warga yang kesulitan dan membutuhkan bantuan pinjaman dana sebagai modal usaha. Sehingga disini, tahapan penyokongan berjalan cukup baik dan harapan dari masyarakat yaitu benar-benar serius berkelanjutan.

### 5. Pemeliharaan

Bentuk konkrit kegiatan pemeliharaan berupa testimoni keberhasilan para pelaku pemberdayaan di kawasan tersebut yang bergerak dalam tindak lanjut program pemberdayaan secara berkelanjutan. Dalam perwujudan konsep Surabaya Kota Layak Anak yang baru dirilis pihak DP5A Kota Surabaya, terdapat berbagai kategori kampung kreatif. Salah satunya kategori kampung sehat yang dapat menjadi kegiatan penunjang tahapan pemeliharaan dari pemberdayaan. Nota kesepakatan penjualan minuman keras dan narkoba dibuat dalam rangka larangan kegiatan jual beli miras dan narkoba di kawasan Tambak Asri, sehingga dapat mendukung upaya pemeliharaan pasca penutupan lokalisasi.

Bentuk pemeliharaan seharusnya juga dapat diupayakan melalui sosialisasi dan informasi yang *update* dari pemerintah. Keterlibatan dan partisipasi semua warga terus diupayakan oleh Pemkot Surabaya. Masyarakat dapat ikut serta terlibat dan berperan memberikan masukan dan harapan tindak lanjut berbagai program pemberdayaan yang mulai muncul dan berkembang. Masyarakat pelaku usaha menyesuaikan arahan pemerintah yang bertujuan positif terkait keinginan pasar, dan pemerintah tetap terus memberdayakan dan mendampingi hingga akar. Harapan pemerintah kepada masyarakat agar konsisten menjalankan program yang sudah diberikan sehingga dapat terjadi peningkatan taraf hidup.

Rekomendasi perbaikan dapat berjalan lancar apabila difasilitasi melalui forum komunikasi antar masyarakat dan pemerintah. Forum komunikasi atau saluran kritik dan saran dalam rangka pemeliharaan tindak lanjut program pemberdayaan belum berjalan baik di kawasan Kremil.

Citra daerah pasca penutupan lokalisasi yang negatif dapat berubah ditunjang dengan penciptaan sesuatu yang menarik, baik produk dan jasa yang kreatif sehingga upaya pemeliharaan dari program pemberdayaan dapat berjalan. Namun berdasarkan

observasi peneliti di lokasi, belum terdapat sesuatu baik produk atau jasa yang berbeda, unggul dan menarik perhatian masyarakat umum. Citra kampung sulam pita di kawasan saat penutupan lokalisasi kini tidak terlihat lagi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya berjalan dengan keterlibatan berbagai SKPD Dinas terkait. Pengembangan daerah pasca penutupan lokalisasi berbasis jasa bukan produk kreatif, jasa yang berkembang marak di kawasan tersebut adalah laundry. Namun strategi pemberdayaan masih terkendala beberapa permasalahan yaitu kualitas hidup perekonomian dan kesejahteraan warga sekitar masih kurang dalam pemenuhan kebutuhan. Seperti kemiskinan dan rumah kumuh yang masih ada di kawasan *eks.* lokalisasi tersebut, kemudian para orang tua atau warga terdampak yang kurang memenuhi aspek pendidikan anaknya karena permasalahan ekonomi yang ada. Partisipasi pemberdayaan dan pemahaman mengenai iklim usaha mandiri dari masyarakat masih kurang. Teknik pemberian pelatihan kepada masyarakat pelaku usaha dan mantan PSK masih perlu pembenahan dan evaluasi dari pihak DP5A Kota Surabaya. Hal tersebut dibuktikan dalam penjelasan berikut ini:

Pada tahap pemungkinan, potensi masyarakat yang kurang berkembang dapat memunculkan strategi pemberdayaan dari pihak pemerintah. Terdapat adanya beberapa kendala dalam penciptaan iklim usaha mandiri yang diupayakan. Beberapa kendala tersebut diantaranya masih kurangnya kapasitas sumber daya manusia maupun pemasaran hasil industri kreatif. Kemudian masih banyak beberapa kelompok masyarakat yang jenuh dan tidak mengikuti program pemberdayaan sehingga keberlanjutan strategi pemberdayaan masih kurang. Permasalahan seputar usaha lainnya yaitu modal usaha dalam pengembangan kualitas produk, alat dan mesin usaha, lokasi yang kurang strategis, perizinan usaha yang rumit dan pemasaran hasil produksi industri kreatif yang kurang diberdayakan pemerintah karena belum mendapat kejelasan sistem produksi dan pemasaran juga masih menghambat.

Pada tahap penguatan, peran pemerintah berjalan cukup baik melalui sosialisasi pembinaan dan pelatihan yang diupayakan untuk peningkatan kemandirian masyarakat agar mau berusaha, tidak bergantung dan percaya diri. Penguatan ketrampilan dan kemampuan melalui iklim usaha mandiri yang kondusif diberikan oleh pemkot dalam bentuk pelatihan ketrampilan usaha mandiri, fasilitas pemasaran hingga pendampingan.

Pada tahap perlindungan, bentuk konkrit upaya tersebut ditandai dengan tidak adanya tuntutan, gangguan maupun ancaman pihak-pihak lain untuk menghidupkan kembali praktik prostitusi di kawasan tersebut.

Pada tahap penyokongan berjalan baik melalui dukungan dan pendampingan yang diupayakan Pemkot

Surabaya seperti sosialisasi mengenai pemberian motivasi usaha, *mindset* pola pikir berusaha, kriteria keperluan untuk usaha, pemasaran melalui teknologi internet dan rencana pembentukan koperasi untuk warga di Tambak Asri. Meskipun fasilitas pemerintah yang diberikan bukan modal bantuan usaha secara langsung, namun disini tujuan pemberdayaan masyarakat yang diusahakan adalah kemandirian masyarakat melalui bimbingan secara berkala dari beragam program.

Dan indikator yang terakhir adalah tahapan pemeliharaan yang berjalan cukup baik, melalui evaluasi dan tindak lanjut program pemberdayaan secara berkelanjutan. Beragam testimoni keberhasilan pemberdayaan yang dapat menjadi pelajaran secara berkelanjutan bagi pelaku usaha mandiri lainnya. Kegiatan pengembangan usaha berupa kemudahan urusan izin usaha dan modal belum berjalan dengan baik. Harapan pemerintah kepada masyarakat agar konsisten menjalankan program yang sudah diberikan sehingga dapat terjadi peningkatan taraf hidup. Terdapat beberapa kelemahan dalam bentuk pemeliharaan ini, yaitu forum komunikasi atau saluran kritik dan saran dalam rangka pemeliharaan tindak lanjut program pemberdayaan yang belum berjalan baik di kawasan Kremil. Kemudian belum terdapat sesuatu baik produk atau jasa yang berbeda, kreatif, inovatif, unggul dan menarik perhatian masyarakat.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terhadap strategi pemberdayaan masyarakat pasca penutupan lokalisasi yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahap pemungkinan terdapat gambaran permasalahan masyarakat dalam usaha mandiri, diharapkan pihak pemerintah memberikan informasi terkait wawasan pengetahuan dan pelatihan teknologi untuk memasarkan produk dan jasa. Seperti contoh pelatihan pemasaran secara online dengan sosial media.
2. Pada tahap penguatan diperlukan adanya perluasan jenis ketrampilan usaha dan lapangan pekerjaan yang menyesuaikan perkembangan teknologi. Melalui Dinas Tenaga Kerja dapat bekerja sama memberikan sosialisasi pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja supaya mengentaskan pengangguran dan lapangan kerja dengan ketrampilan dan pendidikan terbatas di kawasan tersebut. Pelatihan ketrampilan usaha oleh DP5A Kota Surabaya dapat diperluas tidak sebatas tentang kuliner, home industri, sablon, handicraft, menjahit namun keahlian usaha industri kreatif lain yang meluas seperti kerajinan tangan souvenir, lukisan, hantaran, kerajinan mahar, dan lainnya.
3. Pada tahap penyokongan dan pemeliharaan diperlukan sosialisasi berbagai program pemberdayaan, utamanya mengenai peminjaman modal usaha mandiri dan pendampingan yang lebih berkelanjutan dari Pemkot Surabaya sehingga

permasalahan minimnya modal dan pendampingan dapat diselesaikan.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA,
- b. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP selaku dosen pembimbing
- c. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP selaku dosen penguji,
- d. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alim. 2013. *Kampung Kreatif Surabaya*, (Online), (<http://wisata.suarasurabaya.net/news/2013/12/4995-Kampung-Kreatif-Surabaya>. diakses 18 April 2017 pukul 20.40 WIB)
- Anonim. Desember 2016. *Kader Pemberdayaan Masyarakat Dampingi Warga Kota Surabaya dalam Meningkatkan Harkat dan Martabat*, (Online), (<http://www.surabaya.go.id/pemerintahan/688-kader-pemberdayaan-masyarakat--dampingi-warga-kota-dalam-meningkatkan-harkat-dan-martabat>. diakses 21 April 2017 pukul 22.42 WIB)
- Anonim. *Pemerintahan Kota Surabaya*, (Online), ([https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintahan\\_Kota\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintahan_Kota_Surabaya). diakses 21 April 2017 pada 22.00 WIB)
- Cholisin. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman : Universitas Negeri Yogyakarta
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya. Juli 2016. *Profil Kota Surabaya 2016*. (Online), ([www.surabaya.go.id](http://www.surabaya.go.id), diunduh tanggal 7 Januari 2018).
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Departemen Dalam Negeri. 2009. *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hasan Alwi, dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indrika. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Kartono, Kartini. 1999. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Langi. 2013. *Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Manado : Universitas Sam Ratulangi
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2012. *Perbandingan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyadah. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat (Mantan Pekerja Seks Komersial dan Warga Terdampak) dalam Memperbaiki Perekonomian Melalui Program Rumah Kreatif "Kembang Melati" di Jalan Bangunsari Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Kota Surabaya*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunyoto Usman. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno. 2013. *Rumah Ekonomi Kreatif Untuk Mantan WTS*, (Online), (<http://www.muhammadiyah.or.id/id/news/print/2619/rumah-ekonomi-kreatif-untuk-mantan-wts.html>. diakses 18 April 2017 pukul 20.45 WIB)
- Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya Nomor 7 Tahun 1999 tentang "Larangan Menggunakan Bangunan/Tempat Untuk Perbuatan Asusila Serta Pemikatan Untuk Melakukan Perbuatan Asusila di Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya". (Online) (<http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2016 Pukul 08.40 WIB)